

Pengaruh Media Sosial Pada Persepsi Diri Remaja

Nurmansyah

MTsN 4 Aceh Utara, Aceh, Indonesia

Email: mansyah358@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03-02, 2023

Revised 04-05, 2024

Accepted 16-06, 2024

Keywords:

Media social

Dampak

Persepsi Diri

Kualitatif

ABSTRACT

This study aims to understand social media behavior and its impact on the development of self-concept in adolescents at the Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) North Aceh. The method used is qualitative research with a field study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, as well as using secondary data sources such as books, journals, and other related publications. The results of this study show variations in social media behavior students of MTsN 4 North Aceh, including the use of social media as self-expression, a source of inspiration, talent development, and a means of communication. The impact of social media on students' self-concept has positive and negative aspects. Positive aspects include increased self-confidence, recognition of self-potential, creativity, emotional control, courage to argue, and tolerance for differences. However, there are also negative aspects such as feelings of inferiority, pessimistic attitudes, lack of self-belief, and comparison with others. This study provides an in-depth understanding of how social media behavior affects the self-concept of adolescents at MTsN 4 North Aceh. The implications of this study can be used to design educational strategies and interventions that aim to maximize the positive impact of social media and reduce its negative impact on adolescent self-concept development.

Key words: Social media, Impact, Self-concept, Qualitative, Teenager

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku bermedia sosial (medsos) dan dampaknya terhadap pengembangan konsep diri pada remaja di Madrasah tsanawiyah Negeri (MTsN) Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, serta menggunakan sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan publikasi terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi perilaku bermedia sosial siswa MTsN 4 Aceh Utara, termasuk penggunaan media sosial sebagai ekspresi diri, sumber inspirasi, pengembangan bakat, dan sarana komunikasi. Dampak media sosial terhadap konsep diri siswa memiliki aspek positif dan negatif. Aspek positif meliputi peningkatan kepercayaan diri, pengenalan potensi diri, kreativitas, kontrol emosi, keberanian berpendapat, dan toleransi terhadap perbedaan. Namun, terdapat pula aspek negatif seperti perasaan rendah diri, sikap pesimis, kurangnya keyakinan diri, dan perbandingan dengan orang lain. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perilaku bermedia sosial memengaruhi konsep diri remaja di MTsN 4 Aceh Utara. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi pendidikan dan intervensi yang bertujuan untuk memaksimalkan dampak positif media sosial dan mengurangi dampak negatifnya terhadap pengembangan konsep diri remaja.

Kata Kunci : Media sosial, Dampak, Konsep Diri, Kualitatif, Remaja

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nurmansyah

MTsN 4 Aceh Utara, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peran esensial dalam perkembangan sejarah manusia (Lukita & Charis, 2023). Manusia merupakan bagian integral dari pembentukan komunitas sosial dan terikat erat dengan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Imanidar & Hasani, 2024). Proses komunikasi mencakup interaksi interpersonal dengan objek luar diri maupun intrapersonal dengan objek dalam diri individu. Rangsangan dari berbagai informasi yang diterima memainkan peran penting dalam pembentukan pandangan, pemahaman, ide, kepercayaan, dan keyakinan individu terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Anggraini et al., 2022).

Perkembangan internet dan media sosial memberikan kemudahan akses komunikasi, mendapatkan informasi secara instan, global, dan bebas dari batasan ras, kelas, agama, dan geografis tertentu (Nurusofiah et al., 2022). Sebuah survei terbaru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Aceh Utara menunjukkan bahwa sebanyak 500 siswa menggunakan internet setiap hari selama masa sekolah, menunjukkan adopsi yang luas terhadap teknologi digital di kalangan pelajar. Pandemi Covid-19 telah mempercepat peralihan ke pembelajaran online, memaksa masyarakat untuk meredefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran, dan hakikat kemanusiaan (Ambarita, 2021).

Penggunaan internet dan media sosial terus berkembang, terutama di kalangan remaja yang menggunakan perangkat mobile untuk akses internet dan aplikasi media sosial (Ningrum, 2019). Penggunaan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan diri, terutama bagi remaja yang menganggapnya sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani, 2021). Namun, di balik kemudahan akses dan manfaatnya, internet dan media sosial juga membawa dampak negatif yang mungkin timbul dari informasi yang tidak terverifikasi dan konten yang tidak selalu positif. Hal ini terutama berdampak pada karakter remaja dan anak-anak, yang cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan digital (Meilinda et al., 2020). Remaja sering menghadapi kegamangan dalam menghadapi hidup, termasuk kecemasan terkait penampilan fisik dan interaksi sosial dengan orang lain, termasuk keluarga dan teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja.

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan MTsN 4 Aceh Utara, di mana siswa-siswi yang merupakan remaja mengalami tekanan serupa. Sebagai seorang pendidik di lembaga ini, penulis sering berinteraksi dengan siswa-siswi baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak media sosial terhadap remaja di Madrasah tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dampak media sosial terhadap perkembangan remaja, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembinaan karakter remaja di MTsN 4 Aceh Utara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak media sosial, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang efektif untuk membantu remaja menghadapi tantangan yang muncul dan memperkuat pembentukan karakter positif dalam menghadapi era digital ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Konsep Dasar

Media sosial merujuk pada platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi serta konten melalui jaringan virtual (Armaya et al., 2023). Lebih lanjut, media sosial adalah “sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran User Generated Content (UGC)” (Sulfikar, 2018).

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan remaja (Akbar & Faristiana, 2023). Sebagai kelompok usia yang berada dalam fase pencarian jati diri, remaja sangat terpengaruh oleh interaksi sosial dan persepsi yang mereka bentuk melalui media sosial (Widyarini & Utama, 2024). Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan diri remaja (Wirmando et al., 2021). Lebih lanjut, media sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperluas jaringan sosial, dan membantu remaja menemukan minat serta bakat mereka (Nurhayati, 2023). Namun, media sosial juga membawa dampak negatif. Remaja sering kali mengalami kecemasan, perasaan rendah diri, dan tekanan sosial akibat perbandingan diri dengan orang lain di media sosial (Rafiq, 2020). Penggunaan media sosial untuk perbandingan sosial dan pencarian umpan balik dapat meningkatkan gejala depresi pada remaja (Hermawan & Nurohman, 2024).

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial (Asri, 2020). Menurut Harter dalam (Wijianto, 2024), konsep diri remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka dipersepsi oleh orang lain dan lingkungan sosial mereka. Pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja bisa bersifat positif maupun negatif. Media sosial memungkinkan remaja untuk mengekspresikan diri, menemukan komunitas dengan minat yang sama, dan membangun identitas diri (Syahraeni, 2020). Di sisi lain, tekanan untuk terlihat sempurna dan perbandingan sosial yang terus-menerus dapat merusak konsep diri remaja.

Media sosial memberikan platform bagi remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk konten seperti foto, video, dan tulisan (Ramaputra & Afifi, 2021). Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan identitas diri mereka (Felix et al., 2023). Media sosial juga memungkinkan remaja untuk mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman dan komunitas online, yang dapat membantu dalam membangun konsep diri yang positif (Nurhayati, 2023). Perbandingan Sosial: Perbandingan sosial yang konstan dengan teman dan figur publik di media sosial dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan kecemasan pada remaja (Suciartini & Sumartini, 2018). Tekanan untuk Sempurna: Tekanan untuk menampilkan citra diri yang sempurna di media sosial dapat meningkatkan stres dan merusak konsep diri remaja (Ranny et al., 2017). Di Indonesia, penggunaan media sosial di kalangan remaja juga menunjukkan pola yang serupa dengan negara-negara lain. Media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan konsep diri remaja, dengan dampak positif dan negatif yang bervariasi (Hidayati & Farid, 2016).

3. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, termasuk segala hal yang berada dibelakang pola dan sikap serta tindakannya sebagai manusia serta hal lainnya secara menyeluruh yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan susunan bahasa, pada satu konteks khusus secara alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Rusni et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara terhadap subjek/informan penelitian di MTsN 4 Aceh Utara selama pelaksanaan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui penelaahan beberapa jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Informan penelitian merupakan subyek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di MTsN 4 Aceh Utara, yang dipilih secara purposive. Jumlah informan terdiri dari 12 orang yang berasal dari beberapa jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Penentuan jumlah informan didasarkan pada kecukupan informasi yang diperlukan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian.

4. HASIL AND PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Perilaku bermedia sosial siswa MTsN 4 Aceh Utara dipengaruhi oleh kemampuan teknologi dan penggunaan perangkat. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan komputer, internet, dan teknologi digital. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai fitur media sosial sesuai kebutuhan mereka. Setiap siswa memiliki akun media sosial yang digunakan dengan berbagai motif, mulai dari ikut-ikutan hingga memenuhi kebutuhan pribadi. Dari pengamatan peneliti, perilaku siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara menunjukkan bahwa mereka aktif berperan sebagai pengguna media sosial. Mereka secara mandiri memilih dan menyaring informasi yang mereka konsumsi sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa adanya arahan atau perintah dari pihak lain.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa MTsN 4 Aceh Utara, motivasi penggunaan media sosial bervariasi. Beberapa siswa pertama kali menggunakan media sosial saat memiliki ponsel sendiri dan terutama menggunakan Facebook dan Instagram karena teman-teman mereka juga aktif di platform tersebut. Alasan lainnya adalah untuk mendapatkan informasi yang membantu mereka dalam kegiatan belajar, terutama saat diberikan tugas di Madrasah. Pengenalan awal siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara terhadap media sosial beragam. Ada yang sudah mengenal dan mengetahui namun tidak langsung menggunakan, ada yang mengetahui melalui teman-teman dan langsung menggunakan, serta ada yang baru mengenal dan menggunakan media sosial ketika sudah memasuki MTsN 4 Aceh Utara. Motif dan ketertarikan menggunakan media sosial juga beragam, mulai dari mengikuti tren teman-teman hingga untuk mendapatkan informasi pengetahuan yang membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Jenis media sosial yang digunakan oleh siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara sangat beragam, namun Instagram, Facebook, dan WhatsApp menjadi yang paling banyak digunakan dan sering digunakan. Penggunaan media sosial ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari interaksi sosial hingga memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku bermedia sosial siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara dipengaruhi oleh kemampuan teknologi, motif penggunaan, dan jenis media sosial yang digunakan. Mereka aktif berperan sebagai pengguna media sosial yang mandiri dan selektif dalam menyaring informasi sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku bermedia sosial siswa-siswi MTsN 4

Aceh Utara merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor teknologi, sosial, dan individual yang memengaruhi motif penggunaan dan jenis media sosial yang digunakan.

Selanjutnya, hal penting terkait perilaku komunikasi di media sosial juga dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial oleh siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Ada yang sebagian setiap waktunya berkuat dengan media sosial, sementara ada juga yang membatasi penggunaan media sosial hanya di waktu-waktu tertentu. Ariski Aulia, seorang siswi Kelas IX MTsN 4 Aceh Utara, mengatakan,

"Bagi saya, yang menarik di media sosial adalah konten-kontennya, sehingga saya jadi lebih kreatif dan berwawasan luas, mendapatkan banyak ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saya merupakan orang yang tidak aktif di media sosial. Bahkan, saya pernah hampir satu tahun tidak menggunakan media sosial khususnya Instagram."

Mutiara, siswi Kelas IX MTsN 4 Aceh Utara, menyatakan,

"Iya, saya aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp. Sering saya cek, karena penasaran. Kalau status WhatsApp, setiap hari saya update. Ada juga Instagram, dan Facebook. Kalau upload foto, tidak setiap hari, palingan dalam seminggu beberapa kali. Kalau status seperti di history, itu saya sering, hampir tiap hari. Kadang saya posting kata-kata sesuai mood, memberi komentar di status teman, atau membagikan status yang bagus dan bermanfaat. Sehari, saya tidak tahu sampai berapa kali, karena sering, kecuali kalau lagi jam sekolah."

Sementara itu, M. Akbar, siswa Kelas IX MTsN 4 Aceh Utara, mengungkapkan,

"Saya juga aktif menggunakan media sosial, terutama saat-saat ada waktu luang setelah pekerjaan lain sudah selesai. Aktivitas yang sering saya lakukan ketika bermain menggunakan media sosial adalah mengupload foto, membagikan postingan-postingan yang bermanfaat, dan dalam jangka waktu tertentu saya juga mengganti foto profil. Pokoknya, akun-akun yang kontennya memang memberikan edukasi dan bermanfaat, itu saya ikuti, karena menjadi motivasi buat saya."

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menganalisis bahwa intensitas waktu siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara di media sosial rata-rata dipengaruhi oleh keadaan dan kesempatan di mana mereka berada. Misalnya, saat berada di rumah, mereka memiliki lebih banyak waktu luang untuk menggunakan media sosial. Sebaliknya, saat berada di sekolah dan jam pelajaran berlangsung, rata-rata mereka tidak menggunakan media sosial dan fokus pada pelajaran. Pada saat istirahat, mereka menggunakan media sosial untuk berbagai kegiatan. Penulis juga dapat melihat intensitas waktu tersebut melalui keaktifan mereka di media sosial, seperti mengunggah status, foto, mengganti foto profil, dan aktivitas lainnya. Namun, keaktifan ini tidak dapat dijadikan parameter sepenuhnya karena sebagian dari mereka memiliki akun media sosial tetapi aktivitasnya jarang, yang ditandai dengan kurangnya pembaruan foto atau aktivitas lain yang mengindikasikan kurangnya publikasi kegiatan sehari-hari.

Selain itu, perilaku komunikasi siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara di media sosial, yang ditujukan kepada siapa saja, juga perlu dimasukkan dalam pembahasan ini. Melalui pembahasan ini, penulis dapat menganalisis interaksi mereka dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal di media sosial serta respons yang mereka terima atas postingan mereka, yang kemudian memengaruhi perkembangan konsep diri masing-masing siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Zaskia Amanda, seorang siswi kelas IX MTsN 4 Aceh Utara, menyatakan,

"Saya sangat aktif di media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp karena ketiganya dapat disinkronisasi. Ketika saya mengunggah foto atau video, itu langsung terpampang di ketiga platform tersebut. Saya sering membagikan kegiatan sehari-hari di Instagram karena dapat membagikan video pendek. Saya juga sering membagikan atau memposting video tentang tausiah atau kata-kata motivasi, baik untuk diri saya sendiri maupun orang lain. Terkadang, saya membagikan sesuatu di media sosial dengan menyesuaikan pengaturan, apakah itu hanya untuk teman-teman saya atau untuk publik secara keseluruhan."

Saila Rifqa, siswi kelas VIII MTsN 4 Aceh Utara, menyatakan,

"Kadang-kadang kita memposting sesuatu di media sosial untuk dokumentasi diri sendiri atau untuk berbagi dengan orang lain. Saya tidak pernah mengatur postingan saya sebagai privasi, jadi semua orang bisa melihatnya, terlepas dari apakah mereka menyukainya atau tidak."

Berdasarkan dua jawaban di atas, penulis menyimpulkan bahwa sasaran kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara di media sosial adalah untuk diri sendiri dan orang lain. Jika sasaran tersebut untuk diri sendiri, itu dimaksudkan untuk dokumentasi dan pengembangan diri, sedangkan jika untuk orang lain, itu dimaksudkan untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Perlu dicatat bahwa berbagai fitur di media sosial, seperti like, comment, dan share, menunjukkan bahwa postingan seseorang mendapatkan respons dari pengguna lain.

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja dapat membantu mereka menemukan identitas diri. Media sosial sebagai komunitas online memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi sosial dan mendapatkan umpan balik dari komunitas tersebut, yang kemudian menjadi pedoman dalam pembentukan konsep diri. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan.

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana media sosial memberikan dampak terhadap pengembangan konsep diri siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Berikut beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Saila Rifqa, seorang siswi kelas VIII MTsN 4 Aceh Utara, menyatakan,

"Ya, postingan di media sosial ada banyak. Kadang-kadang ada juga yang saat kita melihatnya, kita ingin menjadi seperti itu, tapi pada akhirnya kita harus menyadari bahwa kita tidak perlu membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain. Saya lebih suka mengikuti motivator karena kontennya bagus-bagus dan bisa membuat saya termotivasi untuk menjadi lebih baik."

Shela Anunda, siswi kelas VIII MTsN 4 Aceh Utara, mengungkapkan, "Saya memiliki beberapa pengalaman menggunakan media sosial di mana ada yang memberikan komentar baik dan ada juga yang tidak baik. Saya senang saat mendapat komentar positif, namun saat ada komentar negatif, saya menganggapnya sebagai pembelajaran untuk meningkatkan diri. Saya suka mengikuti artis dan selebgram di Instagram untuk melihat kehidupan mereka, tetapi saya tidak terlalu memikirkan pengaruhnya terhadap kepribadian saya."

Adrikal Muna, siswa kelas VIII MTsN 4 Aceh Utara, menambahkan, "Saya jarang memposting sesuatu di media sosial, tetapi saya terkadang merasa tertekan ketika melihat prestasi orang lain yang dipublikasikan di media sosial. Hal itu membuat saya merasa tidak mampu melakukan hal yang sama, meskipun saya berusaha untuk tidak membandingkan diri saya dengan orang lain."

Rosmawar, siswi kelas VIII MTsN 4 Aceh Utara, mengungkapkan, "Tanpa media sosial, saya tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Saya tidak suka membandingkan diri dengan orang lain berdasarkan popularitas mereka di media sosial. Saya berusaha menjaga diri dari hal-hal yang dapat mengurangi kepercayaan diri, meskipun saya menyadari bahwa ada beberapa hal dalam kehidupan yang memerlukan media sosial."

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku komunikasi di media sosial oleh siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara sebagian besar berdampak terhadap pengembangan konsep diri. Dampaknya bersifat positif dan negatif. Konsep diri yang positif mencakup dorongan untuk lebih mengenali dan memahami pribadi diri serta mampu menerima diri secara utuh. Beberapa tindakan yang menunjukkan pembentukan dan pengembangan konsep diri yang positif berdasarkan hasil wawancara di atas antara lain:

- a. Merasa yakin dengan kemampuan sendiri setelah melihat prestasi orang lain di media sosial.
- b. Tidak menjadikan keberhasilan orang lain di media sosial sebagai tolak ukur atas pencapaian dirinya.
- c. Menghindari konsumsi konten yang berpotensi merusak kepercayaan diri, menunjukkan kemampuan untuk melindungi diri dari dampak negatif.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana media sosial memberikan dampak terhadap pengembangan konsep diri siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Dari beberapa poin di atas, terlihat dengan sangat jelas bahwa kepribadian siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara tercermin melalui wawancara langsung penulis dengan mereka. Analisis penulis berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan konsep diri yang positif pada siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara dapat dilihat dari cara mereka mendeskripsikan diri mereka sendiri. Salah satunya, mereka menyatakan bahwa setelah menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu, mereka menjadi lebih kreatif, berwawasan luas, dan mendapat banyak ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Khaidir, 2023). Mereka juga menunjukkan sikap lebih berani tampil di depan kelas dan memiliki prinsip yang teguh (Hasanah & Sukri, 2023).

Namun, terdapat juga konsep diri yang negatif yang tercermin dari aktivitas dan interaksi mereka di media sosial (Nurnazmi et al., 2022). Beberapa kategori sikap yang menunjukkan pembentukan dan pengembangan konsep diri yang negatif melalui media sosial antara lain sensitif terhadap kritikan, sangat responsif terhadap pujian, hiperkritis terhadap orang lain, dan bersikap pesimis (Qurniawati & Nurohman, 2018). Dalam wawancara dengan beberapa siswa, kategori konsep diri negatif juga terlihat pada mereka. Beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka tidak senang dengan komentar negatif atau kritikan di media sosial terhadap diri mereka dan lebih menyukai pujian (Sari et al., 2017). Mereka juga sering membandingkan diri sendiri yang sering kali gagal dengan pencapaian orang lain yang terlihat di media sosial (Karlina, 2020). Beberapa siswa juga merasa menyesal setelah menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial.

Sebagian dari mereka juga menyatakan bahwa apa yang mereka lihat di media sosial, terutama Instagram, mempengaruhi pola pikir mereka, terutama dalam hal mengenali potensi diri (Sari & Utami, 2019). Saat melihat prestasi dan pencapaian orang lain di media sosial, mereka merasa tertinggal dan cenderung pesimis (Sari & Utami, 2019). Mereka juga sering kali merasa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mengikuti acara dan perlombaan tertentu di sekolah (Oktavionika et al., 2023).

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang saling berkaitan di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara, sebagai remaja dengan berbagai problematika diri yang kompleks, mencari tempat dan situasi yang dapat membentuk konsep diri mereka. Situasi dan tempat tersebut bisa dalam dunia nyata maupun

dunia media sosial. Konsep diri yang positif terbentuk ketika mereka mendapatkan penerimaan yang baik, sementara konsep diri yang negatif terbentuk ketika mereka mendapatkan penolakan. Selain itu, proses komunikasi intrapersonal juga berperan penting dalam pembentukan konsep diri. Komunikasi intrapersonal merupakan proses merasakan, memikirkan, mengevaluasi, dan menafsirkan pengalaman, peristiwa, dan hal-hal yang dekat dengan diri sendiri, termasuk penggunaan media sosial. Komunikasi intrapersonal yang terjadi saat menggunakan media sosial secara perlahan membentuk konsep diri siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara, baik konsep diri yang positif maupun negatif.

5. KESIMPULAN

Perilaku bermedia sosial siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara cukup bervariasi. Sebagian besar menggunakan media sosial sebagai media eksistensi diri, dengan cara mengupload foto atau video, serta sebagai sumber inspirasi dan pengembangan diri melalui menyalurkan bakat seperti menulis puisi dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial baik itu Instagram maupun Facebook juga digunakan sebagai media komunikasi dengan teman-teman di dunia maya dan sebagai penyambung hubungan silaturahmi dengan keluarga jauh. Sebagian besar siswa-siswi menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencari informasi dan motivasi.

Dampak media sosial terhadap pengembangan konsep diri pada siswa MTsN 4 Aceh Utara terdiri dari dua aspek, yaitu positif dan negatif. Konsep diri positif yang dialami oleh sebagian besar siswa-siswi mencakup peningkatan kepercayaan diri, pengenalan potensi diri, perasaan lebih kreatif dan inovatif, kemampuan mengendalikan emosi, keberanian mengemukakan pendapat, dan tumbuhnya sikap toleransi terhadap perbedaan. Sedangkan konsep diri negatif yang dialami oleh sebagian besar siswa-siswi mencakup perasaan rendah diri, sikap pesimis, kurang keyakinan pada kemampuan diri sendiri, dan kebiasaan membandingkan kegagalan diri dengan pencapaian atau prestasi orang lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan konsep diri siswa-siswi MTsN 4 Aceh Utara. Meskipun banyak siswa-siswi menggunakan media sosial untuk eksistensi diri, komunikasi, dan pencarian informasi, dampaknya dapat bervariasi antara positif dan negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memantau penggunaan media sosial siswa-siswi serta memberikan pembinaan yang tepat guna mengoptimalkan manfaat positif dan mengurangi dampak negatifnya. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan variasi lingkungan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini

REFERENCES

- Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>
- Ambarita, J. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Armaya, A. A., Yasmin, A. S., Agustina, D., & Nurbaiti, N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Komunitas Virtual. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393672>
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4091>
- Felix, A., Briyanti, D. O., Young, F. M., Livaro, I., & Wijaya, W. (2023). Strategi Identitas Digital: Analisis Personal Branding Di Platform Tiktok. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 5(2), 92–100. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v5i2.1405>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Hermawan, A., & Nurohman, D. A. (2024). Menyelidiki Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja dengan Pendekatan Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(02), 93–99. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i02.1327>
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona:*

- Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Imanidar, O., & Hasani, M. R. (2024). Menjelajahi Literasi Sosial di Komunitas Difabel Slawi Mandiri. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 8(2), 197–208. DOI: [10.14710/anuva.8.2.197-208](https://doi.org/10.14710/anuva.8.2.197-208)
- Karlina, D. A. (2020). Mengenal dampak positif dan negatif internet untuk anak pada orang tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM/article/view/24002>
- Khaidir, M. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Pengembangan Konsep Diri Pada Remaja Di Smks Humaniora Pantan Labu. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 15(1), 93–105. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v15i1.4825>
- Lukita, A., & Charis, J. (2023). 5 Elemen Dalam Pemahaman Bahasa Plato. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 750–756. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.126868>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Ningrum, D. P. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP FENOMENA “HOAX” DI KALANGAN REMAJA MILENIAL (STUDI DI SMAN 1, KECAMATAN PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35>
- Nurhayati, M. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.16952>
- Nurnazmi, N., Andriani, M., & Irfan, I. (2022). ANALISIS MODEL INTERAKSI SOSIAL REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI KELURAHAN DARA KOTA BIMA. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.33627/es.v5i1.736>
- Nurusofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Hidayah, U. (2022). Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.329>
- Oktavionika, R., Nurrullah, J. M., Anshori, S., & Sumali, A. L. (2023). Pengaruh Internet terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.119>
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada generasi Z di sosial media. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 20(2), 70–80. [10.23917/dayasaing.v20i2.6790](https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.6790)
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Ramaputra, M. A., & Afifi, S. (2021). Analisis strategi kreatif konten promosi usaha foodies melalui media sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(2), 67–81. <https://doi.org/10.56873/jimik.v5i2.145>
- Ranny, R., AM, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep diri remaja dan peranan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.29210/02233jpgi0005>
- Rusni, I., Karnilawati, K., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10896–10899. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4159>
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.29210/02018190>
- Sari, A. P., & Utami, N. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Kerinci. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2647>
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal bullying dalam media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152–171. [http://dx.doi.org/10.30659/j.6.2.152-171](https://dx.doi.org/10.30659/j.6.2.152-171)
- Sulfikar, A. (2018). Swa-radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5622>
- Syhraeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463>
- Widyarini, N., & Utama, J. S. A. (2024). Menjelajahi Budaya Pandhalungan melalui Teori Nilai Schwartz: Studi Pada Remaja di Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(1), 27–36.

<https://doi.org/10.23887/jjis.v10i1.77159>

Wijianto, B. (2024). Analisis Konsep Diri Pada Siswi SMKN 1 Sragen. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 178–185. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2754>

Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.19>